

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU BALITA TERHADAP PEMBERIAN MPASI DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI PUKESMAS CISEENG

TAHUN 2023

¹Siva Faujiah,²Eva Syarifah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ilmu Depok

ABSTRAK

Latar belakang : Stunting merupakan masalah malnutrisi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang cukup dalam jangka waktu yang lama sehingga menyebabkan gangguan tumbuh kembang pada anak, dimana tinggi badannya lebih rendah atau lebih pendek dari standar usianya. pengetahuan ibu mengenai bagaimana memberikan makan pada anak masih kurang, sehingga diperlukan tindakan untuk meningkatkan pengetahuan mereka, yang diharapkan dapat membantu dalam mengurangi tingkat stunting. **Tujuan :** mengetahui hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu balita terhadap pemberian MP-ASI sebagai upaya pencegahan stunting di puskesmas ciseeng tahun 2023. **Metode :** Penelitian Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sample penelitian yaitu sebanyak 30 responden pada tahun 2023. Sample dipilih dengan *Accidental Sampling*. **Hasil :** karakteristik ibu berdasarkan usia, Pendidikan, pekerjaan tidak ada hubungannya dengan pengetahuan ibu balita terhadap pemberian MP-ASI sebagai upaya pencegahan stunting dengan hasil Uji *Chi-Square* $>0,05$. **Kesimpulan :** tidak terdapat hubungan antara usia, Pendidikan, dan pekerjaan ibu terhadap pengetahuan pemberian MP-ASI tetapi perlu dilakukan penelitian yang lebih luas dengan jumlah responden yang lebih banyak serta meneliti faktor lain seperti faktor sosial budaya.

Kata kunci : Stunting, MP-ASI, Pengetahuan, Ibu, Balita

ABSTRACT

Background: *Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a lack of adequate nutrition for a long time, causing growth and development disorders in children, where their height is lower or shorter than the standard age. Mothers' knowledge about how to feed their children is still lacking, so action is needed to increase their knowledge, which is expected to help reduce stunting rates.*

Objective: *to determine the relationship between the characteristics and knowledge of mothers under five to the provision of MP-ASI as an effort to prevent stunting at the Ciseeng Health Center in 2023.* **Method:** *Analytical Research with a Cross Sectional approach. The research sample is 30 respondents in 2023. The sample is selected by accidental sampling.* **Results:** *Mother's characteristics based on age, education, occupation have nothing to do with mother's knowledge of giving MP-ASI as an effort to prevent stunting with Chi-Square Test results > 0.05 .* **Conclusion:** *there is no relationship between age, education, and mother's occupation on knowledge of giving MP-ASI but more extensive research is needed with a larger number of respondents and examines other factors such as socio-cultural factors.*

Keywords: Stunting, MP-ASI, Knowledge, Mothers, Toddlers

LATAR BERLAKANG

Indonesia merupakan jajaran negara berkembang yang salah satu masalah kesehatan utamanya adalah gizi balita. Adapun gizi balita yang menjadi masalah di Indonesia adalah gizi kurang, gizi buruk, pendek dan sangat pendek, gizi kurus, dan gemuk. Pada tahun 2018 terdapat 3 masalah gizi tertinggi, yaitu balita pendek sebanyak 19,3%, balita gizi kurang sebanyak 13,8%, dan balita gemuk sebanyak 8,0% (Riskesdas, 2018). Oleh karena itu, World Health Assembly (WHA) menargetkan menurunnya prevalensi stunting di Indonesia sebanyak 40% pada tahun 2025 (Kementerian PPN/Bappenas, 2019). Stunting merupakan masalah malnutrisi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang cukup dalam jangka waktu yang lama sehingga menyebabkan gangguan tumbuh kembang pada anak, dimana tinggi badannya lebih rendah atau lebih pendek dari standar usianya. Stunting dimulai selama perkembangan janin dan menjadi nyata saat anak berusia dua tahun. Anak-anak dengan stunting lebih rentan terhadap penyakit, memiliki postur tubuh yang tidak memadai di masa dewasa, dan dapat meningkatkan angka kematian bayi dan anak. Selain itu, anak-anak yang mengalami stunting mengalami penurunan kemampuan kognitif yang menyebabkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia (Izwari, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kejadian stunting, yaitu praktek pengasuhan yang kurang baik, masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC-Ante Natal Care (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan) Post Natal Care dan pembelajaran dini yang berkualitas, masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi, dan kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi (TNP2K, 2017). Dalam beberapa jurnal juga disebutkan bahwa penyebab

stunting adalah pendidikan ibu, status sosio-ekonomi keluarga, genetik, status gizi ibu saat hamil, status BBLR, asupan nutrisi balita, ASI eksklusif, pemberian MP-ASI, riwayat ISPA dan diare, riwayat penyakit infeksi, kelengkapan imunisasi.

Menurut penelitian Yuliati (2019), sekitar setengah dari responden memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai ASI dan MP-ASI, masing-masing sebesar 45,5% dan 48%. Meskipun begitu, sebanyak 79,5% dan 77,3% ibu memberikan jawaban yang benar mengenai definisi ASI dan ASI eksklusif. Pada saat yang sama, 84,1% ibu sudah mengetahui tentang MP-ASI dan usia yang sesuai untuk memberikannya. Namun, pengetahuan ibu mengenai bagaimana memberikan makan pada anak masih kurang, sehingga diperlukan tindakan untuk meningkatkan pengetahuan mereka, yang diharapkan dapat membantu dalam mengurangi tingkat stunting.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti tertarik mengambil permasalahan terkait pemberian MPASI akan mempengaruhi terhadap kejadian stunting. Maka dari itu, peneliti tertarik mengambil dan melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pemberian Mpasi Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Pukesmas Ciseeng Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sample penelitian yaitu sebanyak 30 responden pada tahun 2023. Sample dipilih dengan *Accidental Sampling*, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel,

bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. (Notoatmodjo, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Responden berdasarkan usia ibu yang memiliki balita di Puskesmas Ciseeng tahun 2023

Umur				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 20 tahun	10	33.3	33.3	33.3
20-25 tahun	15	50.0	50.0	83.3
26-30 tahun	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden Sebagian besar berusia 20-25 tahun sebanyak 15 orang (50%), sebanyak 10 orang (33,3%) berusia <20 tahun dan 5 orang berusia 26-30 tahun (16,7%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan ibu yang memiliki balita di Puskesmas Ciseeng tahun 2023

Pendidikan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Sekolah	13	43.3	43.3	43.3
SD	8	26.7	26.7	70.0
SMP/Sederajat	7	23.3	23.3	93.3
SMA/Sederajat	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan table 2 menunjukkan hasil bahwa Sebagian besar ibu tidak sekolah dengan jumlah 13 orang, 8 orang lulusan SD (26,7%), 7 orang lulusan SMP (23,3%), dan 2 orang lulusan SMA (6,7%).

Tabel.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Yang Memiliki Balita Di Puskesmas Ciseeng

Pekerjaan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bekerja	11	36.7	36.7	36.7
Tidak Bekerja	19	63.3	63.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar ibu tidak bekerja dengan jumlah 19 orang

(63,3%) sedangkan terdapat 11 orang ibu yang bekerja (36,7%).

Tabel.4 Distribusi Responden Berdasarkan tingkat pengetahuan pada ibu yang memiliki balita di puskesmas ciseeng

Pengetahuan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	24	80.0	80.0	80.0
Kurang	6	20.0	20.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel .4 sebagian besar ibu berpengetahuan cukup dengan jumlah 24 orang ibu (80%) dan 6 orang ibu berpengetahuan kurang (20%).

1. Hubungan usia ibu dengan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dalam upaya pencegahan stunting.

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.667 ^a	2	.435
Likelihood Ratio	2.619	2	.270
Linear-by-Linear Association	.426	1	.514
N of Valid Cases	30		

^a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.00.

Usia adalah angka yang menunjukkan lamanya hidup sejak seseorang dilahirkan sampai berulang tahun terakhir diketahui pada table 5.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden Sebagian besar berusia 20-25 tahun sebanyak 15 orang (50%), Berdasarkan hasil Uji Chi-Square menunjukkan hasil Nilai sig. atau signifikansi 0,435 yang artinya $>0,05$ maka secara uji statistic tidak ada hubungannya usia ibu dengan tingkat pengertahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dalam upaya pencegahan stunting

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rizkia, dkk. Tahun 2019 di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinagor Kabupaten Sumedang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan pengetahuan ibu dengan hasil uji Chi-Square nilai ($p > 0,05$).

Namun hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia, maka pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut semakin bertambah, sebagaimana kemampuan memahami serta kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang semakin sempurna sejalan terhadap perkembangan umurnya (Topik, 2020).

Penulis menyimpulkan bahwa usia ibu tidak berpengaruh terhadap pengetahuan ibu bayi balita tentang stunting. hal ini kemungkinan karena faktor lain yang mempengaruhi usia yang belum diteliti dan juga karena pengetahuan bisa di dapat oleh siapapun tanpa melihat usia.

2. Hubungan Pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dalam upaya pencegahan stunting

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.566 ^a	3	.667
Likelihood Ratio	1.350	3	.717
Linear-by-Linear Association	.425	1	.514
N of Valid Cases	30		

^a. 5 cells (62.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .40.

Pendidikan adalah sebuah usaha dalam meningkatkan kompetensi dalam maupun luar sekolah yang terjadi sepanjang hidupnya. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Sebagian besar ibu tidak sekolah dengan jumlah 13 orang (43,3%). Menurut hasil Uji Chi-Square

menunjukkan hasil Nilai sig. atau signifikansi 0,667 atau $>0,05$ yang artinya tidak ada signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak ada hubungannya dengan tingkat pengertahan ibu tentang pemberian MP-ASI dalam upaya pencegahan stunting.

Hasil ini tidak sejalan dengan dengan penelitian Rizkia, dkk. Tahun 2019 di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinagor Kabupaten Sumedang didapatkan hasil penelitian dengan hasil uji Chi-Square nilai ($p < 0,05$) yang menunjukkan hasil adanya hubungan antara Pendidikan dan pengetahuan ibu, serta di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrahaeni,dkk Tahun 2022 di wilayah puskesmas semanding yang menunjukkan hasil didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($<0,05$). maka terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan orang tua tentang stunting. tingkat Pendidikan tinggi akan lebih mudah menyerap informasi sehingga tingkat pengetahuan akan meningkat dan ibu mau serta mampu mengasuh anaknya dengan baik dan begitu sebaliknya.

Penulis berasumsi bahwa tidak adanya hubungan Pendidikan dengan pengetahuan ibu bisa disebabkan oleh faktor paparan informasi yang ibu terima, sehingga ibu yang berpendidikan rendah pun dapat memiliki pengetahuan yang baik dalam pemberian MP-ASI sebagai upaya pengecegahan stunting.

3. Hubungan pekerjaan dengan pengetahuan pemberian MP-ASI sebagai upaya pencegahan stunting

Chi-Square Tests				
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-ta)
Pearson Chi-Square	.036 ^b	1	.850	
Continuity Correction ^a	.000	1	1.000	
Likelihood Ratio	.036	1	.849	
Fisher's Exact Test				
Linear-by-Linear Association	.035	1	.852	
N of Valid Cases	30			

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected cou

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menuju kehidupannya dan kehidupan keluarga dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu tidak bekerja dengan jumlah 19 orang (63,3%). Hasil UJI Chi-Square menunjukkan hasil Nilai sig. atau signifikasi sebesar 0,620 atau $>0,05$ yang artinya tidak ada signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pekerjaan tidak ada hubungannya dengan tingkat pengertahan ibu tentang pemberian MP-ASI dalam upaya pencegahan stunting.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Anwar & Ulfia tahun 2018 yang menunjukkan hasil uji Chi-Square ($p<0,05$). Bahwa ada nya makna hubungan pekerjaan dengan pengatahan ibu dalam pemberian ASI dan Hal ini didukung dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rizkia, dkk. Tahun 2019, pada karakteristik pekerjaan ibu dengan hasil uji Chi-Square nilai ($p <0,05$) artinya terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dan pengetahuan ibu.

Penulis berasumsi bahwa pada hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa pekerjaan ibu tidak ada hubungan dengan pengetahuan

di karenakan linkungan penelitian yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak adanya hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI sebagai upaya pencegahan stunting. Perlu dilakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak serta faktor kemungkinan lainnya seperti sosial budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, P. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan Di Kelurahan Kalibiru Depok. Jakarta: Universitas Indonesia. Arif, N. (2010). Asi Dan Tumbuh Kembang Bayi. Jakarta: Medpress.
- Atikah Rahayu, L. K. (2015). Risiko Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak 6-23 Bulan. Penel Gizi Makan, Vol. 37 (2): 129-136.
- Ayu, I. (2017). Inisiasi Menyusui Dini & Asi Eksklusif. Yogyakarta: Darul Hikmah. Aziz, H. &. (2010). Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: Bumi Aksara. Bappenas. (2015). Rencana Aksi Nasional Pangan Dan Gizi 2011-2015. Jakarta: Bappenas. Baskoro, A. (2013). Asi Panduan Praktis Ibu Menyusui. Yogyakarta: Banyu Medika
- Farah Okky Aridiyah, N. R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak. E-Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol. 3 (No. 1) : 163.

- Indonesia, M. C. (2015). Stunting Dan Masa Depan Indonesia. Jakarta: Wwww.Mca-Indonesia.Com.
Retrieved From Nanopdf.Com.
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan .
Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Risna Galuh S, N. W. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Responsive Feeding Dengan Kejadian Stunting Pada Badut Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang. Journal Of Nutrition College, Vol. 8, No. 1, Pp. 9-20.,
- Awa, R. d. (2020). hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting.
- Chairanisa Anwar and Zelia Ulfa. (2018). "Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian MPASI pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Banda Aceh." Jurnal Kesehatan, volume 1, nomor 4.
- Rizkia , R. d. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentanga Stunting .